# BAB III

# PAPARAN DATA

## A. Sinopsis Film "Keluarga Cemara"

Sebuah keluarga yang tinggal di Jakarta harus menghadapai kenyataan bahwa harta benda mereka ludes akibat ditipu salah satu anggota keluarga besar. Debt collector menyita rumah dan isinya karena ulah adik iparnya, abah berusaha bertahan dengan cara berpindah ke desa terpencil profensi Jawa Barat. Walau ditipu oleh adik ipar, abah lebih bersikap seperti mata air yaitu dengan mengampuni apa yang dilakukan oleh adik iparnya, namun emak tidak bisa tinggal diam dan terus membantu agar harta yang ditipu bisa kembali lagi. Dengan kondisi yang belum pernah dialami sebelumnya abah dan keluarga berusaha untuk beradaptasi walau dengan segala ketidaknyamanan. Rumah itu merupakan rumah warisan dari ayahnya yang pernah menjadi tempat tinggal sewaktu abah masih kecil. Kehidupan abah yang tadinya seorang boss menjadi seorang tukang bangunan, abah mengalami nasib yang buruk yaitu kecelakaan jatuh dari lantai dua ketika sedang bekerja menjadi kuli bangunan. Abah dan emak berusaha mempertahankan agar bisa kembali ke rumah Jakarata namun menghadapi kesulitan karena kasusnya kalah di pengadilan dan keluarganya terancam selamanya hidup dalam kemiskinan di desa itu. Dan permasalahan datang silih berganti, tetapi keluarga ini tetap bertahan. Sehingga keluarga ini mengguncang prinsip bahwa harta yang paling berharga adalah keluarga.

## B. Profil dan Karakter Pemain Film "Keluarga Cemara"

### 1. Ringgo Agus Rahman (Abah)

Gambar 1.1

Ringgo Agus Rahman dalam film ini menjadi karakter abah. Abah mempunyai karakter yang bersahaja dan sangat mengayomi keluarganya. Tak hanya mempunyai sifat penyayang dan bersahaja namun juga bisa mempertahankan keceriaan keluarganya. Walau sedang diuji dalam hal perekonomian, abah tetap berusaha menjadi kepala keluarga yang bertanggung jawab yaitu mencari pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan keluarga walau harus mengalami kecelakaan lagi yaitu jatuh dari lantai dua ketika bekerja menjadi kuli bangunan. Namun setelahsembuh dari sakit abah langsung mencari pekerjaan baru, begitulah semangat dan kegigihan abah dalam mencari pekerjaan demi mencukupi kebutuhan keluarganya.

**2. Nirina Zubir (Emak)**

Gambar 1.2

Nirina Zubir dalam film ini menjadi karakter emak. Emak mempunyai karakter ke-ibuan bekerja sebagai ibu rumah tangga yang sangat menyayangi suami dan anak-anak. Yang tidak mau anaknya merasakan kesususahan seperti adegan mengelak ketika rumah akan disita oleh dept collector yang belum tau kejelasanya karena apa rumah bisa disita. Dan ketika emak hamil juga tidak mau menyusahkan orang lain, seperti adegan emak yang tetap bersedia berjualan opak dan dengan senang hati merawat keluarga walau sedang hamil tua. Emak mempunyai jiwa penyabar dan dapat mengayomi keluarganya ketika sedang mengalami masa-masa buruknya beliau menerima keadaan tersebut dengan lapang dada. Serta selalu mendampingi abah dalam berbagai kondisi dan terus memberikan dukungan. Emak berusaha bertahan menyesuaikan kehidupan sesuai keadaan yang ada serta sangat pengertian kepada suami dan anak-anaknya. Sebagai istri sekaligus ibu yang baik, emak juga menjadi pendengar yang baik dan senantiasa memberikan saran dengan kepala dingin.

**3. Adhisty Zara (Euis)**

Gambar 1.3

Adhisty Zara atau Zara JKT 48 mejadi karakter Euis. Gadis yang semulanya mengeyam pendidikan di sekolah ternama dan tergabung dalam club dance, namun setelah abah mengalami kebangkutan dia harus tinggal di sekolah yang berada di desa dan harus keluar dari club dance tersebut. Awalnya Euis sulit menerima kenyataan bahwa perekonomian abahnya menurun tetapi seiring berjalananya waktu Euis bisa menerima hal tersebut dengan baik serta mau membantu keluarganya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dengan membantu menjual kerupuk di sekolah walau pertama kali dia harus merasakan malu tetapi setalah didukung dengan sahabat nya yang bernama rindu dia tidak lagi malu untuk menjual kerupuk di sekolahan. Meskipun harus pindah sekolah dari Jakarta kepedesaan, Euis pandai beradaptasi dengan lingkungan baru. Ia memeiliki sahabat-sahabat yang begitu menyayanginya. Di saat sedih, para sahabat Euis terus mencoba menghibur dan menyayangi Euis apapun keadaanya.

**4. Widuri Sasono (Cemara)**

Gambar 1.4

Widuri Sasono dalam film ini menjadi karaker Ara. Kehadiran Ara menjadi magnet tersendiri. Ara merupakan sosok yang humoris dan penyayang sehingga menjadi pemanis dalam film ini. Ketika hari pertama pindah ke rumah yang berada di desa Ara dengan senang hati membantu membersihkan kaca tanpa ada keterpaksaan. Walau harus pindah ke desa Ara tidak merasa sedih, dia malah merasakan kenyamanan dan kesenangan dengan hadir nya alam yang sangat indah yang ada di sekeliling rumahnya. Ara juga merupakan anak yang selalu ceria yang bisa menjadi penghibur dalam keluarga. Meski usianya 7 tahun namun dirinya menikmati semua proses yang terjadi dalam keluarganya. Ara juga mempunyai jiwa penyayang kepada kakak dan kedua orangtuanya. Perhatian-perhatian kecil yang diberikan Ara seakan menjadi cerita manis tersendiri di setiap sudut rumah, seperti lukisan atau gambaran Ara yang melukiskan beberapa pohon cemara di dinding yang dia ibaratkan seperti penghuni rumahnya yaitu ada Ara, kakak Euis, Emak dan Abah.

## C. Tim Produksi Film "Keluarga Cemara"

Gambar 1.5

1. **Produksi** : Visinema Pictures
2. **Produser** : Anggia Kharisma dan Ginatri S. Noer
3. **Produser Pelaksana** : Saiful Wathan
4. **Sutradara** : Yandy Laurens
5. **Adaptasi Buku Karya** : Arswendo Atmowiloto
6. **Penulis Skenario** : Yandy Laurens dan Ginatri S. Noer
7. **Editor Cerita** : Arief Ash Shiddiq
8. **Penata Artistik** : Eros Eflin
9. **Penata Busana** : Danna Cynthia Marsha Chikieta
10. **Penata Rias** : M Hafit Ali dan Theresia Silvana
11. **Penyuting Gambar** : Hendra Adhi Susanto
12. **Penata Kamera** : Farrro Fauzi
13. **Perekam Suara** : Siti Asifah
14. **Penata Suara** : Satrio Budiono
15. **Penata Musik** : Ifa Fachir
16. **Penata Sinematografi** : Robie Taswin